

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* yaitu dewan komisaris, komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dan Kinerja Lingkungan, penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya tersebut. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini:

1. Rima Haryati dan Shiddiq Nur Raharjo (2013)

“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, dan Struktur *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, yang bertujuan untuk mengetahui apakah luas pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), Kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap Kinerja keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel independen yaitu, Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan dan Struktur *Corporate Governance*. Sedangkan variabel dependen dari penelitian ini yaitu, Kinerja Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011, metode yang digunakan dalam pengambilan

sampel adalah metode *purposive sampling* (BEI 2009-2011). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif.

Kesimpulan Penelitian :

- a. CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan dengan arah positif. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang luas cenderung memiliki ROE yang lebih tinggi.
- b. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- c. Kepemilikan saham publik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah positif. Perusahaan dengan kepemilikan saham publik yang besar cenderung memiliki ROE yang lebih tinggi.
- d. Ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan :

- a. Meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility*.
- b. Meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* yaitu, kepemilikan saham publik dan ukuran komite audit.
- c. Meneliti pengaruh Kinerja lingkungan.

Perbedaan :

Penelitian Rima Haryati, Shiddiq Nur Raharjo (2013) meneliti tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* yaitu, kepemilikan saham publik dan ukuran komite audit dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* yaitu dewan komisaris, komisaris

independen, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja keuangan.

2. Ridho Alief Noviawan dan Aditya Septiani (2013)

“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan”, tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran dewan komisaris, komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel independen yaitu, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan Indonesia yang *listing* di BEI selamatahun 2005-2007. Teknik yang diambil dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Metode analisis data untuk mengukur *corporate governance* dengan menggunakan persamaan regresi.

Kesimpulan Penelitian :

- a. Berdasarkan hasil uji Hipotesis 1, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
- b. Berdasarkan hasil uji Hipotesis 2, komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
- c. Berdasarkan hasil uji Hipotesis 3, ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

- d. Berdasarkan uji Hipotesis 4, ukuran komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
- e. Berdasarkan uji Hipotesis 5, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
- f. Berdasarkan uji Hipotesis 6, kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan :

Ridho Alief Noviawan dan Aditya Septiani (2013) meneliti tentang *Good Corporate Governance* yaitu, ukuran dewan direksi, komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan:

Peneliti Ridho Alief Noviawan dan Aditya Septiani (2013) hanya meneliti tentang *Good Corporate Governance* yaitu, ukuran dewan direksi, komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada penelitian ini selain meneliti *Good Corporate Governance* juga meneliti *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan

3. Destia Kusuma dan Muchamad Syarifuddin (2014)

“Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi”, tujuan penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dan peneliti ingin mengetahui dampak CSR terhadap kinerja keuangan

perusahaan yang dimoderasi oleh praktek manajemen laba. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu, *Corporate Social Responsibility* dan variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel pemoderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua partisipan ajang penghargaan Indonesia *Sustainability Reporting Award (ISRA)* yang berlangsung pada tahun 2009-2011. Metode analisis penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana digunakan dalam mengukur pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada hipotesis kedua menggunakan teknik regresi berganda.

Kesimpulan Penelitian :

- a. CSR yang dilakukan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, dan leverage perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan.
- b. Manajemen laba dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan. Tingkat manajemen laba yang semakin tinggi akan mempunyai pengaruh negatif terhadap hubungan antara CSR dan kinerja keuangan.

Persamaan :

Meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility*

Perbedaan:

- a. Peneliti Destia Kusuma, Muchamad Syafruddin (2014) meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan

Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi. Sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan Manajemen Laba sebagai variabel Pemoderasi.

- b. Pada penelitian Destia Kusuma dan Muchamad Syafruddin (2014) variable independen yang digunakan hanya *Corporate Social Responsibility*, sedangkan pada penelitian ini menambahkan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independennya.

4. Yuzitya Asmaranti (2011)

“Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Sales Growth* sebagai Variabel Intervening”, tujuan penelitian untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSDI) berpengaruh positif terhadap *sales growth*, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSDI) dan *sales growth* secara simultan berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA), pengungkapan tanggung jawab social perusahaan (CSDI) secara parsial berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA), dan *Sales growth* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu, tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel dependen yaitu, kinerja keuangan dan variabel intervening yaitu, *sales growth*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Kesimpulan Penelitian :

- a. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSDI) berpengaruh positif terhadap *sales growth*.

- b. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSDI) dan sales growth secara simultan berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA).
- c. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSDI) secara parsial berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA).
- d. Sales growth secara parsial berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA).

Persamaan :

Penelitian menggunakan variabel independe yaitu, tanggung jawab sosial perusahaan. Dan variabel dependen yaitu, kinerja keuangan.

Perbedaan:

Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel intervening seperti penelitian yang diteliti oleh Yuzitya Asmaranti (2011).

5. Ika Surya Martsila dan Wahy Meiranto (2013)

“Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, tujuan penelitian menganalisis pengaruh independensi dan ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan *non financial* yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu, dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan dan *laverage* dan variabel dependen.dari penelitian ini yaitu, kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *non financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Kesimpulan Penelitian :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedang terhadap PER berpengaruh negatif signifikan. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA maupun ROE dan berpengaruh negatif signifikan terhadap PER. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, PER dan Tobins'Q. Penelitian juga menemukan pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA, ROE, PER maupun Tobins'Q. Sebagaimana dalam sebuah penelitian, penelitian ini mengandung keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki oleh penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain masih terdapat variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang tidak diteliti dalam penelitian ini, hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai adjusted R Square, penelitian pada sektor *non-financial* masih terlalu luas dan kurang spesifik, selain itu penelitian ini menggunakan indikator kinerja yang beragam sehingga hasil pada penelitian ini tidak dapat digeneralisasi. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menggunakan sampel penelitian pada sektor tertentu yang lebih spesifik dan belum banyak diteliti seperti pada sektor syariah, menambah jumlah variabel pengukuran *Corporate Governance*, dan menggunakan satu variabel kinerja keuangan perusahaan saja seperti *Cash Flow Return on Asset (CFROA)*.

Persamaan :

Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial dan dewan komisaris sebagai variabel independen. Dan penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependennya.

Perbedaan :

- a. Penelitian Ika Surya Martsila dan Wahyu Meiranto (2013) menggunakan dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan dan *lverage* sebagai variabel independennya. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan kepemilikan instutional, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit dan dewan komisaris sebagai variabel independennya.
- b. Penelitian Ika Surya Martsila dan Wahyu Meiranto (2013) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan ROA, ROE, PER dan Tobins'Q. sedangkan pada penelitian ini menggunakan ROE.

6. Dian Prasinta (2012)

“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan”, tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. Variabel yang digunakan dalam metode ini adalah variabel independen yaitu, *Good Corporate Governance* dan variabel dependen yaitu, kinerja keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruh perusahaan yang ikut serta dan memenuhi syarat dalam ajang *Corporate Governance Perfection Index (CGPI) Award* pada tahun 2006-2010 dengan

menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier sederhana.

Kesimpulan Penelitian :

Simpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan skor CGPI tidak berpengaruh terhadap ROA, skor CGPI berpengaruh positif terhadap ROE, dan skor CGPI tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.

Persamaan :

Variabel dalam penelitian Dian Prasinta (2012) yaitu menggunakan variabel dependen yaitu, kinerja keuangan dengan menggunakan metode ROE.

Perbedaan :

Variabel dalam penelitian Dian Prasinta (2013) yaitu menggunakan variabel GCG. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit dan dewan komisaris sebagai variabel independen.

7. Norma Ferdian (2012)

“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan”, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio-rasio keuangan perusahaan. Dan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* memberikan peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya. Sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI yang sesuai dengan kriteria yaitu, Pt. Aneka Tambang Tbk, PT. Elnusa Tbk, PT. Medco Energi International Tbk, PT. Bumi Resource Tbk, PT. Apexindo Pratama Duta Tbk, PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, PT. Timah Tbk, PT. Indo Tambangaya Megah Tbk dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode yang digunakan dalam menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS.

Kesimpulan Penelitian :

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pada pengujian pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak semuanya memiliki pengaruh. Dari kelima rasio yang telah diukur terdapat satu rasio yang berpengaruh, empat rasio yang lainnya tidak berpengaruh. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* tidak hanya dari segi laporan keuangan saja tetapi ada faktor lain yang lebih bisa berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan :

- a. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu, kinerja keuangan. Dan variabel independen yang digunakan yaitu, *Good Corporate Governance*.
- b. Sampel yang digunakan sama yaitu perusahaan pertambangan.

Perbedaan :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya kepemilikan institutional, kepemilikan manjerial, ukuran komite audit dan dewan komisaris.
- b. Pengukuran variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ROE. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Leverage Ratio, Liquidity Ratio, Efficiency, Profitability Ratio* dan *Market Value Ratio*.

2. Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan dijelaskan dan dikutip beberapa teori yang berhubungan dan mendasari penelitian ini.

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak agen dan prinsipal yang dibangun agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Solihin (2008:119) dalam mengelola perusahaan perlu pengawasan dan dikendalikan, hal ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan pada perusahaan telah dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah berlaku. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Haryati dan Rahardjo (2013) mendefinisikan hubungan agensi sebagai kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) dengan menyewa orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa atas kepentingan mereka yang melibatkan penyerahan wewenang terhadap pengambilan keputusan kepada agen. Dalam hal ini yang bertindak sebagai agen yaitu manajemen perusahaan untuk para pemegang saham

(Solihin,2008:119). Pihak prinsipal adalah pemilik perusahaan yaitu masyarakat luas yang memiliki saham di perusahaan dan yang disebut dengan agen adalah manajer perusahaan.

2. Teori Legitimasi

Menurut Hadi (2011:88) Legitimasi adalah faktor strategi perusahaan dalam mengembangkan perusahaan. Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi kepada masyarakat, pemerintah individu, dan kelompok masyarakat. Selain kepada kelompok masyarakat legitimasi menitikberatkan pada *stakeholder perspective* (masyarakat dalam arti luas).

3. Teori Stakeholder

Menurut Hadi (2011:93) teori *stakeholder* merupakan teori yang menerangkan bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya pada para pemilik (*shareholder*), namun perusahaan perlu bertanggung jawab terhadap sosial kemasyarakatan (*stakeholder*). *Stakeholder* yang dimaksud ialah pihak internal ataupun eksternal, seperti pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan, lembaga pemerintah lingkungan, pekerja perusahaan, kaum minoritas, dan lain sebagainya.

4. Kinerja Keuangan

Manajer keuangan ataupun pihak-pihak lain yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan didalam perusahaan (Sawir,2001:1). Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, hal ini akan mempermudah dalam pengambilan keputusan yang rasional, dengan menggunakan alat-alat analisis tertentu (Sawir,2001:1). Menurut Astuti dan Martini (2014) kinerja keuangan

adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. untuk menilai suatu kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan, analisis keuangan membutuhkan tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan dalam mengukur yaitu, rasio atau indeks (Sawir,2001:6). Menurut Astuti dan Martini (2014) semua prestasi keuangan yang telah dicapai perusahaan tergambar dalam laporan keuangan dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation incame*). Probability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan *asset* yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mencapai visi dan misi perusahaan (Hery,2015:29). Sebuah perusahaan dikatakan efektif apabila manajemen perusahaan memiliki kemampuan yang tepat untuk mencapai tujuan atas visi perusahaan yang ingin dicapai sedangkan perusahaan dikatakan efisien adalah tergantung dari pendapatan dan pengeluaran yaitu dengan pendapatan tertentu suatu perusahaan dikatakan mencapai perolehan yang optimal. Terdapat beberapa pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan beberapa macam rasio keuangan, antara lain : rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan sebagainya.

Berikut merupakan penjelasan mengenai macam-macam rasio keuangan yang sering digunakan oleh perusahaan dalam menilai kinerja keuangan, anatara lain:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015:175) rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang menggambarkan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Manfaat dari rasio likuiditas tidak hanya berfungsi bagi perusahaan, melainkan bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menurut Hery (2015:190) berpendapat bahwa rasio likuiditas atau *leverage* merupakan rasio sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban perusahaan. Dengan kata lain rasio solvabilitas atau *laverage* merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dalam pemenuhan aset perusahaan. Maka semakin tinggi rasio solvabilitas semakin buruk kinerja keuangan perusahaan. Karena semakin tinggi rasio Solvabilitas maka semakin besar perusahaan membayar bunga.

- a. Rasio total hutang terhadap total aset (DAR), rasio ini menghitung perbandingan antara total utang dengan total aset. Menurut Henry (2015:195) apabila rasio yang dihasilkan kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset yang dibiayai oleh utang perusahaan. seberapa jauh dana disediakan oleh para kreditur. Semakin tinggi *Debt ratio* maka

semakin besar kemungkinan perusahaan dalam tidak dapat melunasi kewajiban atau utang perusahaan.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. Rasio utang terhadap modal (DER) menurut Henry (2015:198) merupakan rasio yang mengukur atau menghitung besarnya proporsi utang terhadap modal yang dikur dengan mebagi antara total hutang dan total modal perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk melihat seberapa besar modal perusahaan yang dijadikan perusahaan untuk menjamin utang perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

- c. Rasio *Times Interest Earned*, rasio ini menurut Henry (2015:201) merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Rasio *Times Interest Earned* dapat diukur dengan cara membagi antara laba sebelum bunga dan pajak dengan besarnya bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

- d. Rasio *Long Term Debt to Equity*, rasio ini menurut Henry (2015:200) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besar proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio *Long Term Debt to Equity* dapat dihitung dengan cara membagi antara utang jangka panjang dengan total modal perusahaan. Pada rasio ini dapat

dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur berapa modal yang digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan utang jangka panjang perusahaan.

$$LTDE = \frac{Utang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Modal}$$

- e. Rasio *Operating Income to Liabilities*, menurut Henry (2015:203) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan. Untuk menghitung rasio ini adalah dengan cara membagi antara laba operasi dengan kewajiban perusahaan.

$$Operating\ Income\ to\ Liabilities = \frac{Laba\ Operasi}{Kewajiban}$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Henry (2015:226) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis suatu perusahaan. Rasio bermanfaat mengontrol dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Terdapat lima rasio profitabilitas antara lain:

- a. Margin Laba Operasional, menurut Henry (2015:233) rasio ini digunakan untuk menghitung besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional perusahaan dengan penjualan bersih.

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

- b. *Return on total asset (ROA)*, menurut Henry (2015:228) rasio ROA bertujuan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan yang terdapat dalam total aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c. *Return on equity (ROE)*, menurut Henry (2015:230) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menanamkan modal kepada mereka. Semakin tinggi ROE maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- d. *Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)*, menurut Henry (2015:231) rasio ini diukur dengan tujuan mengukur presentase laba kotor atas penjualan bersih. rasio margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) dapat dihitung dengan membagi antara laba kotor dengan penjualan bersih dari perusahaan.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- e. *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*, menurut Henry (2015:235) rasio ini digunakan dalam mengukur besarnya presentase laba bersih dengan penjualan bersih. cara menghitung rasio ini adalah dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih maka semakin bersih laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih perusahaan.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. *Corporate Social Responsibility*

Menurut Hadi (2011:46) aktivitas perusahaan akan mempengaruhi lingkungan eksternal suatu perusahaan. Baik dampak positif maupun negatif dari aktivitas perusahaan. Terlebih pada perusahaan pertambangan dan perminyakan yang memiliki dampak lingkungan eksternalnya besar. Oleh karenanya perusahaan perlu menyadari untuk memperhatikan dan mengelolah lingkungan sekitar dalam melakukan aktivitas bisnis perusahaan. Pada saat ini perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan dampak yang timbul akibat aktivitas perusahaan terhadap lingkungan agar terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*). Untuk memenuhi kewajibannya perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Dalam penelitian Kusuma dan Syafrudin (2014) menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi secara berkelanjutan, melalui kerja sama dengan karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap lingkungan perusahaan mereka sesuai dengan keinginan masa yang akan

datang perusahaan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Menurut Haryati dan Rahardjo (2013) menyatakan bahwa CSR merupakan aktivitas perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi antara aspek ekonomi, lingkungan dan sosial tanpa mengesampingkan ekspektasi pemegang saham dalam menghasilkan profit.

Menurut Budi (2008:13) pengungkapan tanggung jawab di Indonesia telah diwajibkan dan perusahaan wajib mengaggarkan dana untuk pertanggung jawaban sosial. Hal ini tercantum dan diatur pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (PT). Dengan demikian perusahaan khususnya di Indonesia diwajibkan untuk melakukan pertanggung jawaban sosial mereka terhadap lingkungan sekitar ataupun terhadap masyarakat sekitar.

6. *Good Corporate Governance*

Menurut Effendi (2009:1) *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Selain itu *Good Corporate Governance* ialah suatu sistem yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, struktur *corporate governance* menetapkan distribusi hak dan kewajiban yang terlibat dalam korporasi seperti dewan direksi, manajer, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Solihin,2008:115). Menurut Noviawan dan Septiani (2013) *corporate governance* merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan pengendalian

terhadap perilaku para eksekutif puncak untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Selain itu prinsip-prinsip *corporate governance* seperti yang diuraikan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) terdapat empat, yaitu:

1. Fairness (Keadilan)
2. Transparency (Transparansi)
3. Accountability (Akuntabilitas)
4. Responsibility (Pertanggungjawaban)

Elemen – elemen yang terkandung dalam pengukuran Good Corporate Governance dalam penelitian ini adalah :

a. Kepemilikan Institusional

Menurut Pujiati (2015) Kepemilikan Institusional ialah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi ataupun lembaga, yang dimaksud institusi yaitu perusahaan. Kepemilikan institusional mempunyai fungsi untuk mengawasi manajemen disutau perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menurut Herawaty (2008) berfungsi untuk mengawasi suatu perusahaan untuk menghindari adanya tindak manajemen laba yang dilakukan oleh manajer di suatu perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan, akan

meminimalkan adanya manajemen laba serta membuat hubungan dengan pemegang saham baik.

c. Komite Audit

Komite audit menurut Hariyati dan Rahardjo (2013) adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan dan membantu dewan komisaris dalam memperoleh kepercayaan dari pemegang saham.

7. **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan**

Perusahaan akan menyajikan informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai pada perusahaan dan dipandang baik oleh masyarakat khususnya bagi investor. Menurut Kiroyan, (2006), dalam Haryati dan Rahardjo (2013) dengan perusahaan menerapkan CSR, diharapkan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang.

Masyarakat khususnya bagi investor akan menilai perusahaan sebagai suatu entitas yang baik karena tidak hanya berorientasi pada peningkatan laba saja tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sekitar perusahaan. Sehingga, pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan memberikan

respon positif terhadap perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Sesuai dengan teori *stakeholder* yaitu bahwa semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka investor akan mengetahui informasi tentang kepedulian perusahaan terkait dengan lingkungan Kusuma dan Syafruddin (2014). Dengan demikian investor semakin ingin menanamkan modalnya pada perusahaan dan kinerja keuangan perusahaanpun semakin meningkat.

2.2.8 Pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Solihin (2008:119) berpedoman dengan *agency theory* dalam mengelola perusahaan perlu pengawasan dan dikendalikan, hal ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan pada perusahaan telah dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah berlaku. Adanya Kepemilikan Institutional manajemen akan mendapatkan pengawasan dalam operasi perusahaan dan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan pun akan lebih efektif dan efisien sehingga akan meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Wulandari, 2005).

2.2.9 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Teori agensi merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak agen dan prinsipal yang dibangun agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Solihin (2008:119) dalam mengelola

perusahaan perlu pengawasan dan dikendalikan hal ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan pada perusahaan telah dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah berlaku.

Menurut Noviawan dan Septiani (2013) informasi antara manajer dengan pemilik saham dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba yang menguntungkan dirinya sendiri, tetapi apabila ada pihak-pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan, hal ini dapat menjadi suatu fungsi pengendalian yang efektif. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara pengawasan yang efektif untuk meminimalkan adanya manajemen laba.

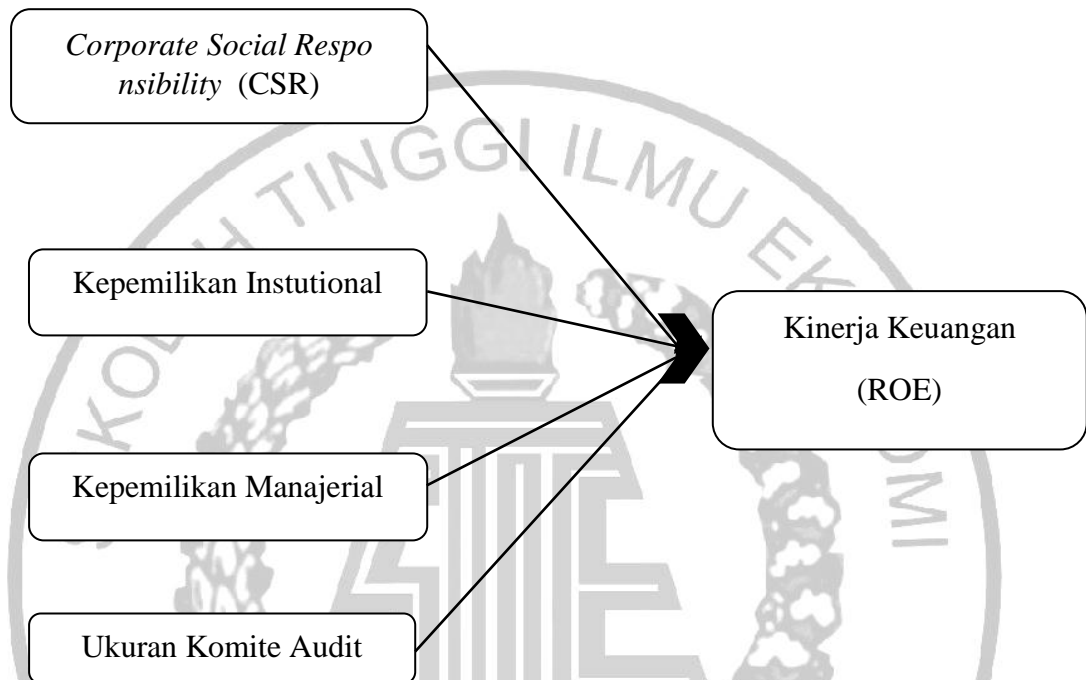
2.2.10 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Solihin (2008:120) menyatakan bahwa adanya *agency theory* karena terdapat fenomena pemisahan antara pemilik dengan pengelola perusahaan (pemegang saham atau *owner*) dengan para menejer yang mengelola perusahaan. Fakta-fakta empiris menunjukkan bahwa manajer tidak bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan secara terus menerus, melainkan sering kali manejer perusahaan mementingkan kepentingan mereka sendiri. Menurut Effendi (2009:34) dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan dapat mengawasi aktivitas perusahaan karena salah satu landasan utama dari komite audit sama dengan prinsip yang terkandung dalam prinsip *Good Corporate Governance* yaitu, independensi (*independency*), transparansi dan pengungkapan (*transparency and disclosure*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*Responsibility*) dan kewajaran (*fairness*).

Menurut Noviawan dan Septiani (2013) Komite Audit terbentuk agar kredibilitas laporan keuangan perusahaan dapat terjamin. Dengan berjalannya komite audit secara efektif, maka fungsi pengawasan perusahaan akan baik serta dan kinerja keuangan perusahaan tentunya akan baik.

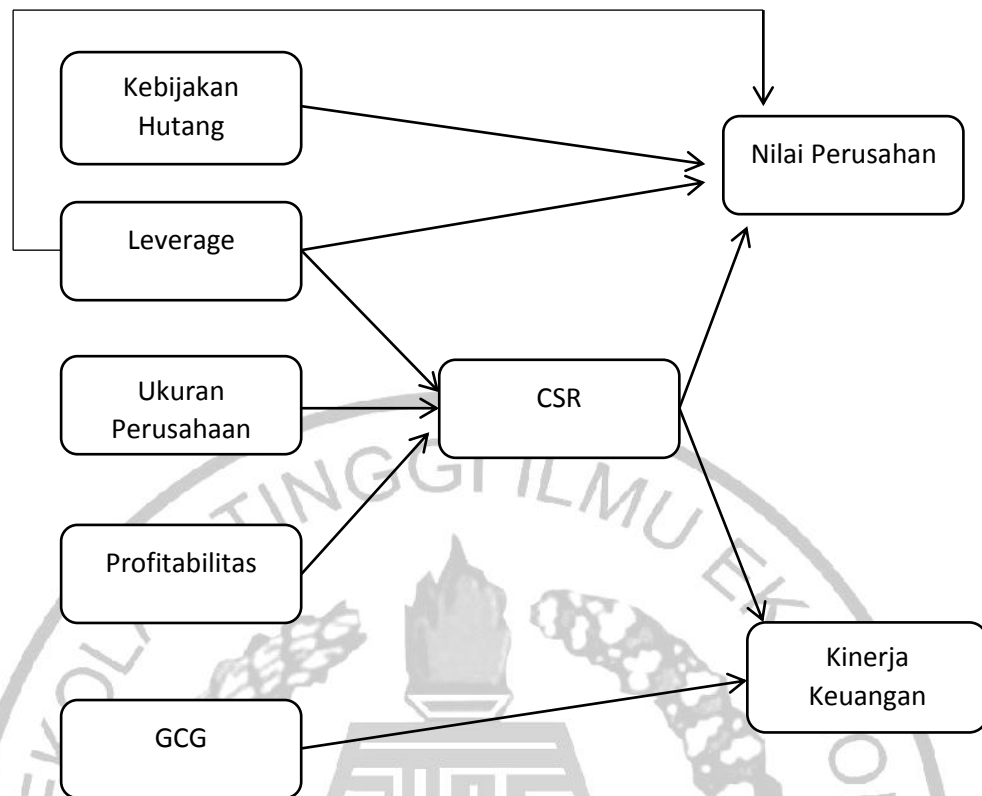


3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

Dengan melihat kerangka pemikiran diatas maka dapat diketahui bahwa variable independen yang dipakai yaitu *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Instutional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Komite Audit dan variable dependen yang digunakan adalah Kinerja Keuangan.



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Global

Kerangka pemikiran global merupakan gabungan dari kerangka pemikiran kolaborasi yang dimana penelitian kolaborasi ini memiliki beberapa variabel baik dari variabel dependen maupun variabel independen. Pada kerangka pemikiran diatas dapat dilihat bahwa terdapat penelitian yang dimana variabel dependen dari penelitian satu yaitu nilai perusahaan, penelitian kedua memiliki variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) sedangkan pada penelitian ketiga memiliki variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Penelitian perta memiliki variabel independen yaitu kebijakan hutang, leverage dan ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian kedua memiliki variabel independen yaitu leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Daan

pada penelitian ketiga memiliki variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

4. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penelitian terdahulu, landasan teori kerangka pemikiran penelitian diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.

H2: Ada pengaruh Kepemilikan Instutional terhadap Kinerja Keuangan.

H3: Ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan.

H4: Ada pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.

